

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian terkait strategi pengembangan Unit Usaha Radjo Project Koperasi Produsen Serba Usaha (KPSU) Solok Radjo didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal Koperasi Solok Radjo memperlihatkan bahwa nilai IFE diperoleh sebesar 2,74. Hal ini mengindikasikan bahwa Koperasi Solok Radjo memiliki posisi internal yang kuat karena mampu menggunakan kekuatan yang ada untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki. Kekuatan utama Koperasi Solok Radjo adalah memiliki variasi produk *greenbean* dan produk olahan kopi serta terjaminnya kualitas dan kontinuitas produk. Sedangkan kelemahan utama dari Koperasi Solok Radjo yaitu fungsi pengawasan koperasi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dan terjadinya penurunan volume produksi kopi. Nilai dari matriks EFE adalah sebesar 3,08 maknanya adalah Koperasi Solok Radjo mampu merespon dengan kuat terhadap peluang eksternal dan ancaman eksternal yang muncul. Peluang utama dari Koperasi Solok Radjo merupakan faktor peluang dengan nilai rating tertinggi, diantaranya adalah pertumbuhan konsumsi kopi di Indonesia semakin meningkat, berkembangnya sosial media, *marketplace*, dan teknologi (*traceability & QRIS*) dalam memasarkan produk, serta tersedianya pasar ekspor. Sedangkan ancaman utama dari Koperasi Solok Radjo adalah rata-rata petani binaan sulit untuk mengadopsi inovasi, pemahaman petani binaan mengenai koperasi masih rendah, dan volume produksi pesaing cenderung lebih stabil.
2. Strategi pengembangan Koperasi Solok Radjo yang dapat dilakukan berdasarkan prioritas utama adalah :
 - a. Strategi I : Menaikkan volume produksi kopi melalui perluasan lahan dengan bekerja sama dengan pemerintah melalui program HKm (Hutan Kemasyarakatan) oleh Dinas Perhutanan (STAS = 6,18).

- b. Strategi II : Menambah variasi produk dengan memanfaatkan teknologi operasional dan selalu memperhatikan aktivitas pesaing (STAS = 6,12).
- c. Strategi III : Memperluas jangkauan pemasaran baik domestik maupun ekspor dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sosial media dan relasi serta memperbanyak variasi produk (STAS = 5,93)
- d. Strategi IV : Memaksimalkan fungsi pengawasan pada koperasi dan melakukan pendekatan kepada petani (STAS = 5,46).

Berdasarkan hasil penilaian matriks QSPM, rumusan strategi dengan nilai paling tinggi merupakan strategi prioritas yang dapat diimplementasikan pada pengembangan Koperasi Solok Radjo yaitu menaikkan volume produksi kopi melalui perluasan lahan dengan bekerja sama dengan pemerintah melalui program HKm (Hutan Kemasyarakatan) oleh Dinas Perhutanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang diberikan adalah :

1. Koperasi Solok Radjo dapat melakukan pendekatan kepada petani di Nagari Aie Dingin mengenai pemahaman petani tentang koperasi dan potensi menanam komoditi kopi. Disebabkan karena pertumbuhan konsumsi kopi yang meningkat untuk saat ini. Hal ini dapat menjadi peluang bagi koperasi dan petani untuk mengembangkan usahanya. Dengan begitu, petani akan semangat memelihara tanaman kopi mereka.
2. Koperasi Solok Radjo hendaknya melaksanakan fungsi pengawasan sebagaimana mestinya. Sehingga semua bidang yang ada pada koperasi akan terlihat kinerja dan kemajuannya melalui evaluasi-evaluasi yang dilakukan oleh pengawas. Pengawasan pada koperasi sangatlah penting, karena melalui fungsi pengawasan dapat memunculkan arahan-arahan positif yang mengacu pada pengembangan koperasi.
3. Koperasi Solok Radjo hendaknya menata kembali *database* yang dimiliki dengan jelas agar tidak ada informasi yang tumpang tindih antar anggota.